

Diplomasi Al-Qur'an Ala Iran

Subarno Wijatmadja*

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jayabaya

Abstrak

Tulisan ini membahas tentang pembacaan ayat-ayat suci al Qur'an dalam menyambut utusan para delegasi sebagai penghormatan terhadap almarhum Rahbar Ali Khamenei. Data diperoleh dari account Facebook Subarno Wijatmadja dari bulan Februari hingga Juli 2026 dan dianalisa menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah ayat yang dibacakan berbeda-beda semangatnya dalam menyambut tamu, apakah itu untuk negara Muslim, kelompok perlawanan dan negara non Muslim. Pesan kepada negara Muslim diharapkan kembali pada al Qur'an, kelompok perlawanan agar tetap istiqanah dan negara non Muslim agar menjalin kerjasama yang harmonis. Pesan itu mencerminkan sikap Iran terhadap dunia internasional dalam masa perang melawan Amerika Serikat- Israel.

Kata Kunci: Dipomasi, ayat al Qur'an, Iran.

Abstract

This paper tries to understand recitations of holy verses of al Qur'an in welcoming delegations to honor the late Rahbar Ayatollah Ali Khamenei. Data was collected from facebook account of Subarno Wijatmadja and analyzed by descriptive qualitative method. Finding of the research show that recitations for different group of delegations are different in spirit. Messages for Moslem countries are Iran's hope that they will go back to the Qur'anic teaching, for resistance groups, Iran is willing to help them and they should be persistence in their struggle against the opressors. For non Moslem countries, Iran seeks for cooperation and peaceful coexistence in order to make the world secure and pecefull. These messages are mirror of Iran's stance toward the world in the era of war against the US-Israel.

Keywords: Diplomacy, verses of al Qur'an, Iran

PENDAHULUAN

Amerika Serikat dan Israel (AMIS) merancang kejatuhan regime di Iran sejak tahun 1991. Namun usaha itu baru matang pada akhir tahun 2025, ketika agen rahasia mereka CIA dan Mossad merancang demonstrasi besar-besaran yang melibatkan para anak muda Iran, para buruh migran, dan agen mereka. Agen Mossad dan CIA membayar para pengungsi Afghanistan dan Asia Selatan, terutama India, untuk melakukan kegiatan yang mendukung kerusuhan. Mossad menyelundupkan senjata secara ilegal ke Iran, memproduksi bahan-bahan peledak di Teheran dan kota-kota lain. Mereka juga membayar warga Iran untuk memotret dan memantau fasilitas militer Iran. Media massa juga diisi propaganda dan isu-isu yang memprovokasi anak muda untuk menyalahkan regime atas keadaan dan situasi Iran yang mendapat sanksi internasional.

Hasil dari operasi intelijen ini adalah kerusuhan yang terjadi pada bulan Desember 2025 hingga Januari 2026. Gencarnya propaganda, provokasi

dan agitasi melalui media massa membuat para remaja Iran terpengaruh. Sanksi Internasional yang dimotori Amerika Serikat dalam bidang ekonomi, militer, infrastruktur teknologi dan bidang yang lain sejak revolusi 1979 sangat dirasakan dampaknya bagi masyarakat Iran. Situasi ekonomi yang susah, pengangguran, transaksi internasional yang mahal dan operasi intelijen membuat demonstrasi meluas ke berbagai kota. Para remaja ini bukanlah anak-anak revolusi yang mengalami perang Iran-Irak, sehingga tidak mengalami bagaimana perjuangan Republik Islam untuk tetap bertahan di tengah gempuran Irak yang didukung oleh negara-negara Arab, Barat dan bahkan PLO Yasser Arafat.

Jatuhnya korban jiwa yang mencapai ribuan, kebanyakan aparat kepolisian, disebabkan karena orang-orang yang terafiliasi kepada Mossad membawa senjata api dalam demonstrasi. Mereka menembaki para polisi dan demonstran lain secara acak sehingga kerusuhan tak terkendali. Dalam situasi anomi tersebut, para demonstran tidak mengetahui siapa kawan siapa agen Mossad yang

menyusup.

Sikap Pemerintah Iran yang men-*shutdown* internet membuahkan hasil dengan diciduknya ribuan orang yang terafiliasi Mossad-CIA. Ketika internet untuk warga local mati, orang-orang yang masih bisa terhubung dengan menggunakan starlink bisa dipastikan sebagai orang yang terafiliasi Mossad-CIA. Dengan demikian posisi mereka bisa ditemukan oleh jaringan siber Iran. Sebagai akibatnya dimulailah operasi penangkapan orang-orang ini oleh pemerintah Iran. Ribuan orang tertangkap yang sebagian besar adalah orang Afghanistan dan India, disamping orang Iran sendiri yang menjadi mata-mata asing.

Kegagalan operasi intelijen dan demonstrasi dalam menggulingkan regime Iran membuat Netanyahu dan Donald Trump mengubah pendekatan. Iran diserang secara militer, Operasi yang dilancarkan pada akhir Februari 2026 itu memulai perang Iran-AMIS yang berlangsung hingga saat ini. AMIS begitu yakin bahwa Iran bisa dilumpuhkan atau dihancurkan dalam beberapa hari. Karena alasan tersebut, yang dilakukan adalah decapitasisasi atau membunuh pemimpinnya. Namun Amerika Serikat juga menyerang sekolah dasar di Minab yang menewaskan 168 anak-anak sekolah dan beberapa guru yang berada di sekolah tersebut. Tak hanya itu, Amerika juga menyerang infrastruktur sipil, jembatan, kilang minyak, dan lain-lain.

Serangan terhadap Rahbar, Ayatollah Ali Khamenei, dilakukan pada pagi hari ketika Rahbar sedang mengadakan pertemuan dengan para pemimpin militer di kediamannya. Banyak yang gugur dalam serangan itu, termasuk Rahbar, istrinya, menantunya (istri Mojtaba), dan cucunya yang berusia 14 bulan. Kematian Rahbar ini menjadi titik balik perlawanan masyarakat Iran terhadap AMIS. Mereka yang pada mulanya menyalahkan regime tiba-tiba sadar bahwa mereka dimanfaatkan Amerika Serikat dan Israel.

Kematian Rahbar Ayatollah Ali Khamenei tidak segera dikuburkan karena alasan keamanan. Iran masih dalam suasana berperang melawan Amerika Serikat-Israel. Pengumpulan massa yang mencapai puluhan juta orang pada acara pemakaman dianggap riskan, berpotensi banyaknya korban jika diserang musuh. Karena alasan itulah pemakaman ditunda sampai bulan Juli 2026. Bagi kaum Muslim Indonesia, rasanya aneh orang meninggal tidak segera dikuburkan. Hadits yang populer di sini adalah mensegerakan penguburan. Namun dalam

tradisi awal Islam terdapat alasan untuk menunda pemakaman. Bahkan Nabi Muhammad SAW tidak serta merta dikuburkan pada hari kewafatannya.

Sebagai tokoh penting, Rahbar, Pemimpin Revolusi, Wilayatul faqih, sekaligus sebagai marja' dalam tradisi Islam Syiah, banyak utusan negara yang menghormati mending Ayatollah Ali Khamenei. Para utusan negara itu ketika melakukan penghormatan terhadap jenazah diiringi oleh pembacaan ayat-ayat al Qur'an. Surat dan ayat yang dibacakan berbeda-beda antara satu delegasi dan delegasi lainnya.

Kajian ini akan membahas pembacaan ayat-ayat al Qur'an sebagai gaya diplomasi Iran sekaligus sebagai media komunikasi internasional. Untuk delegasi Arab Saudi dibacakan Surat Ali Imran: 13 (QS 3:13); utusan Turki dibacakan surat An Nisaa: 95 (QS 4: 95); Kelompok Hamas surat al Ahzab: 23 (QS 33: 23); Perlawanan Irak surat al Ahzab: 1 (QS 33: 1). Bagi kelompok Jihad Islam Palestina dan Taliban Afghanistan dibacakan Surat al Fath: 1-2 (QS 48:1-2); Pakistan surat al Isra: 80 (QS17: 80); Rusia surat Musa: 83 (QS 28: 83); Cina surat ali Imran: 126 (QS 3: 126); Mesir surat al Baynah: 7-8 (QS 98: 7-8); dan India surat ali Imran: 139 (QS 3: 139). Mengapa surat yang dibaca berbeda-beda?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bacaan al Qur'an terhadap delegasi negara yang menghadiri dan melakukan penghormatan terhadap almarhum Rahbar Ayatollah Ali Khamenei. Pendekatan yang digunakan adalah metode kualitatif. Metode ini digunakan karena penelitian ini ingin mencari makna dibalik fenomena pembacaan ayat-ayat al Qur'an dan itu tidak bisa dilakukan dengan metode kuantitatif yang mendasarkan pada pengukuran. Dilihat dari tujuannya penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dalam arti akan mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena yang diteliti.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara survey terhadap *account* facebook Subarno Wijatmadja selama bulan Maret hingga Juli 2026. Berbagai komentar terhadap masalah Perang Iran-AMIS ataupun kematian Ayatollah Al Khamenei di wall beranda facebook diperhatikan. Analisa data dilakukan dengan analisa kualitatif. Dengan demikian desain penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berita gugurnya Rahbar Ayatollah Ali Khamenei dikonfirmasi pada awal Maret 2026. Peristiwa ini bertepatan dengan bulan suci Ramadhan 1447 H, dimana Rahbar dan para kerabatnya serta semua orang Islam dewasa menjalankan ibadah puasa. Tak lama setelah Rahbar gugur, para anggota majelis ahli yang berjumlah 88 orang bersidang di Qom dan menetapkan Sayid Ayatollah Mojtaba Khamenei sebagai Rahbar yang baru. Mojtaba adalah putra dari mendiang Ali Khamenei. Dalam tradisi Syiah, pergantian Imam pertama dan kedua juga terjadi pada bulan Ramadhan dari Imam Ali ke Imam Hassan al Mojtaba.

Hal yang menarik bagi sebagian besar umat Islam Indonesia adalah kenyataan bahwa Rahbar tidak segera dimakamkan. Banyak komentar dilayangkan berkaitan dengan masalah ini. Kelompok anti Syiah menyatakan bahwa kejadian ini bukan merupakan ajaran Islam, karena Nabi mengajarkan untuk mensegerakan penguburan orang meninggal. Bisa jadi mereka lupa bahwa Nabi Muhammad SAW tidak segera dikuburkan pada hari beliau wafat. Mun'im Sirry menulis bahwa penundaan penguburan itu merupakan pengorbanan syariat demi alasan politik. Masih banyak yang menulis tentang hal tersebut, memojokkan Ali Khamenei, Iran, dan Syiah serta bersukaria karena wafatnya tokoh Syiah.

Ketika dirasa waktu dan situasi serta kondisi memungkinkan Pemerintah Iran mengumumkan bahwa Rahbar Ali Khamenei akan dimakamkan di sepuluh hari pertama bulan Juli 2026. Jenazah akan dihormati di Teheran, kota suci Qom, Najaf dan Karbala sebelum dimakamkan di Mashad di kompleks pemakaman Imam Ali Ridha. Dengan adanya pengumuman resmi tersebut negara negara yang merasa perlu mengirimkan wakilnya untuk menyatakan rasa duka dan penghormatan yang mendalam terhadap almarhum.

Delegasi Arab Saudi dipimpin oleh wakil menteri luar negeri yang disambut dengan mbacaan al Qur'an surat Ali Imran ayat 13.

فَدَا كَانَ لَكُمْ آيَةٌ فِي فَنَّتَيْنِ الَّتِي قَدْ نَجَّيْنَاهُ لَكُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَخْرَجْنَا كَافِرًا
يَرَوْنَهُمْ مَلَائِكُهُمْ رَأَى أَعْيُنُهُمْ وَاللَّهُ يُؤَيِّدُ بَصَرَهُ مَنْ يَشَاءُ إِنَّ فِي ذَلِكَ
لَعِزَّةً لِلأُولَى الْأَبْصَارِ ﴿١٣﴾

"qad kâna lakum âyatun fi fi'ataimilitaqatâ, fi'atun tuqâtulu fi sabîlillâhi wa ukbrâ kâfiratun yarawnahum mitslaibim ra'yal-'aîn, wallâhu yu'ayyidu binasbribi may

yasâ', inna fi dzâlika la'ibratal li'ulil-absbâr"

Sungguh, telah ada tanda (bukti) bagimu pada dua golongan yang bertemu (dalam pertempuran. Satu golongan berperang di jalan Allah dan (golongan) yang lain kafir yang melihat dengan mata kepala bahwa mereka (golongan muslim) dua kali lipat jumlahnya. Allah menguatkan siapa yang Dia kehendaki dengan pertolongan-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat pelajaran bagi orang-orang yang mempunyai penglihatan (mata hati).

Untuk delegasi Turki dibacakan Surat An Nisaa: 95

لَا يَسْتَوِي الْقُعُودُونَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ غَيْرُ أُولَى الصَّرَرِ وَالْمُجَاهِدُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ فَضَّلَ اللَّهُ الْمُجَاهِدِينَ بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ عَلَى الْقُعُودِينَ دَرَجَةً وَكُلًّا وَعَدَ اللَّهُ الْحُسْنَىٰ وَفَضَّلَ اللَّهُ الْمُجَاهِدِينَ عَلَى الْقُعُودِينَ أَجْرًا عَظِيمًا ﴿٩٥﴾

"lâ yastawîl-qâ'idûna minal-mu'minîna ghairu ulidldlarari wal-mujâhidûna fi sabîlillâhi bi'ammwâlibim wa anfusibim, fadldlalallâbul-mujâhidûna bi'ammwâlibim wa anfusibim 'alal-qâ'idûna darajah, wa kullaw wa'adallâbul-husnâ, wa fadldlalallâbul-mujâhidûna 'alal-qâ'idûna ajrun 'adhîmâ"

Tidak sama orang-orang mukmin yang duduk (tidak turut berperang) tanpa mempunyai uzur dengan orang-orang yang berjihad di jalan Allah dengan harta dan jiwanya. Allah melebihkan derajat orang-orang yang berjihad dengan harta dan jiwanya atas orang-orang yang duduk (tidak ikut berperang tanpa uzur). Kepada masing-masing, Allah menjanjikan (pahala) yang terbaik (surga), (tetapi) Allah melebihkan orang-orang yang berjihad atas orang-orang yang duduk dengan pahala yang besar.

Sedangkan pada delegasi Hezbollah dibacakan Surat al Maidah ayat 55-56.

إِنَّمَا وَلِيُّكُمُ اللَّهُ وَرَسُولُهُ وَالَّذِينَ آمَنُوا الَّذِينَ يُعِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَهُمْ رَاكِعُونَ ﴿٥٥﴾

"innamâ waliyyukumullâhu wa rasûlubû walladzîna âmanulladzîna yuqîmûnash-shalâta wa yu'tûnash-zakâta wa hum râki'un"

Sesungguhnya penolongmu hanyalah Allah, Rasul-Nya, dan orang-orang yang beriman yang menegakkan salat dan menunaikan zakat seraya tunduk (kepada Allah).

وَمَنْ يَتَوَلَّ اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَالَّذِينَ آمَنُوا فَإِنَّ حِزْبَ اللَّهِ هُمُ الْمُغْلِبُونَ ﴿٥٦﴾

"wa may yatawallâhâ wa rasûlabû walladzîna âmanû fa inna hizballâhi humul-ghâlibûn"

Siapa yang menjadikan Allah, Rasul-Nya, dan orang-orang yang beriman sebagai penolongnya, sesungguhnya para pengikut Allah itulah yang akan menjadi pemenang.

Untuk kelompok perlawanan Irak dan Hamas, dibacakan surat al ahzab ayat 1 untuk perlawanan dan ayat 23 untuk Hamas.

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ اتَّقِ اللَّهَ وَلَا تُطِعِ الْكَافِرِينَ وَالْمُنَافِقِينَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا حَكِيمًا ﴿١﴾

“*yā ayyuhan-nabiyyuttaqillāha wa lā tutbi‘il-kāfirīna wal-munāfiqīn, innallāha kāna ‘alīman ḥakīmā*”

Wahai Nabi, bertakwalah kepada Allah dan janganlah engkau menuruti (keinginan) orang-orang kafir dan orang-orang munafik. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahabijaksana.

مِنَ الْمُؤْمِنِينَ رِجَالٌ صَدَقُوا مَا عَاهَدُوا اللَّهَ عَلَيْهِ فَمِنْهُمْ مَّنْ قَضَىٰ نَحْبَهُ وَمِنْهُمْ مَّنْ يَنْتَظِرُ وَمَا بَدَّلُوا تَبْدِيلًا ﴿٢٣﴾

“*min-al-mu‘minīna rijālun shadaqu mā ‘āhadullāha ‘alaih, fa min-hum mang qadlā nahbahū wa min-hum may yantadhiru wa mā baddalū tabdīlā*”

Di antara orang-orang mukmin itu ada orang-orang yang menepati apa yang telah mereka janjikan kepada Allah. Di antara mereka ada yang gugur dan di antara mereka ada (pula) yang menunggu-nunggu. Mereka sedikit pun tidak mengubah (janjinya)

Kepada utusan Taliban, Jihad Islam Palestina dan Houthi dibacakan surat al Fath. Ayat 1 dan 2 untuk Jihad islam dan Taliban, sedangkan Houthi ayat 29.

إِنَّا فَتَحْنَا لَكَ فَتْحًا مُّبِينًا ﴿١﴾

“*innā fataḥnā laka fat-ḥam mubīnā*”

Sesungguhnya Kami telah menganugerahkan kepadamu kemenangan yang nyata

لَيَعْلَمَنَّ لَكَ اللَّهُ مَا تَعَمَّنَ مِنْ دُنَيْكَ وَمَا تَأَخَّرَ وَيَمَّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكَ وَيَهْدِيكَ صِرَاطًا مُسْتَقِيمًا ﴿٢٩﴾

“*liyaghfir la kallābū mā taqaddama min dzambika wa mā ta’akḥbaha wa yutimma ni’matahū ‘alaika wa yahdiyaka shirāṭham mustaqīmā*”

Agar Allah memberikan ampunan kepadamu (Nabi Muhammad) atas dosamu yang lalu dan yang akan datang, menyempurnakan nikmat-Nya atasmu, menunjukimu ke jalan yang lurus,

Sedangkan untuk kelompok Houthi.

مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ وَالَّذِينَ مَعَهُ أَشِدَّاءُ عَلَى الْكُفَّارِ رُحَمَاءُ بَيْنَهُمْ تَرَاهُمْ رُكْعًا سَجَدًا يَتَنَبَّهُونَ قَضًا مِّنَ اللَّهِ وَرِضْوَانًا سِيمَاهُمْ فِي وُجُوهِهِمْ مِّنْ أَثَرِ السُّجُودِ ذَلِكَ مَثَلُهُمْ فِي التَّوْرَةِ وَمَثَلُهُمْ فِي الْإِنْجِيلِ كَزَرْعٍ

أَخْرَجَ شَطَنَهُ فَازَرَهُ فَاسْتَغْلَظَ فَاسْتَوَىٰ عَلَىٰ سُوقِهِ يُعْجِبُ الزُّرَّاعَ لِيَغِيظَ بِهِمُ الْكُفَّارَ وَعَدَ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ مِنْهُمْ مَغْفِرَةً وَأَجْرًا عَظِيمًا ﴿٢٩﴾

“*muḥammadur rasūlullāh, walladzīna ma‘abū asyiddā‘u ‘alal-kuffāri ruḥamā‘u bainahum tarāhum rukka’an sujjaday yabtaghūna fadllam minallāhi wa ridhwānan simābum fi wujūbihim min atsaris-sujūd, dzālika matsalubum fit-taurāti wa matsalubum fil-injīl, kazar’in akbraja syath’abū fa āzarahū fastaghladh fastawā ‘alā sūqihī yu’jibuz-zurrā’a liyaghīdhā bibimul-kuffār, wa’adallāhulladzīna āmanū wa ‘amilush-shāliḥāti min-hum maghfirataw wa ajran ‘adhīmā*”

Nabi Muhammad adalah utusan Allah dan orang-orang yang bersama dengannya bersikap keras terhadap orang-orang kafir (yang bersikap memusuhi), tetapi berkasih sayang sesama mereka. Kamu melihat mereka rukuk dan sujud mencari karunia Allah dan keridaan-Nya. Pada wajah mereka tampak tanda-tanda bekas sujud (bercahaya). Itu adalah sifat-sifat mereka (yang diungkapkan) dalam Taurat dan Injil, yaitu seperti benih yang mengeluarkan tunasnya, kemudian tunas itu makin kuat, lalu menjadi besar dan tumbuh di atas batangnya. Tanaman itu menyenangkan hati orang yang menanamnya. (Keadaan mereka diumpamakan seperti itu) karena Allah hendak membuat marah orang-orang kafir. Allah menjanjikan kepada orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan di antara mereka ampunan dan pahala yang besar.

Delegasi Pakistan dibacakan surat al Isra ayat 80.

وَقُلْ رَبِّ اٰخِزْنِيْ مُنْخَلْ صِدْقٍ وَّاٰخِرْجْنِيْ مُخْرَجٍ صِدْقٍ وَّاَجْعَلْ لِّيْ مِنْ لَّدُنْكَ سُلْطٰنًا نَّصِيْرًا ﴿٨٠﴾

“*wa qur rabbi adkhibnī mudkhalā shidqīn wa akhrijnī mukhbraja shidqīn waj’al lī mil ladungka sulṭhānan nashīrā*”

Katakanlah (Nabi Muhammad), “Ya Tuhanku, masukkan aku (ke tempat dan keadaan apa saja) dengan cara yang benar, keluarkan (pula) aku dengan cara yang benar, dan berikanlah kepadaku dari sisi-Mu kekuasaan yang dapat menolong(-ku).

Utusan dari Mesir dibacakan surat al Bayyinah ayat 7 dan 8.

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أُولَٰئِكَ هُمْ خَيْرُ الْبَرِيَّةِ ﴿٧﴾

“*innalladzīna āmanū wa ‘amilush-shāliḥāti ulā’ika hum khairul-bariyyah*”

Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, mereka itulah sebaik-baik

makhhluk.

جَزَاؤُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ جَنَّتٌ عَدْنٌ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا
أَبَدًا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ ذَلِكَ لِمَنْ خَشِيَ رَبَّهُ ﴿٨٥﴾

"jazâ'uhum 'inda rabbihim jannâtu 'adnin tajrî min tahtihal-an-hâru kbâlidîna fibâ abadâ, radliyallâhu 'anhum wa radlû 'an-h, dzâlika liman khasyiya rabbah"

Balasan mereka di sisi Tuhannya adalah surga 'Adn yang mengalir di bawahnya sungai-sungai. Mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Allah rida terhadap mereka dan mereka pun rida kepada-Nya. Itu adalah (balasan) bagi orang yang takut kepada Tuhannya.

Delegasi negara non Islam diwakili oleh Rusia, Cina, dan India. Untuk Rusia dibacakan surat al Qashash ayat 83, Cina surat ali Imran ayat 126 dan India Surat ali Imran ayat 139.

تِلْكَ الدَّارُ الْأَخْرَجُ نَجْعُهَا لِلَّذِينَ لَا يُرِيدُونَ عُلُوًّا فِي الْأَرْضِ وَلَا
فَسَادًا وَالْعَاقِبَةُ لِلْمُتَّقِينَ ﴿٨٣﴾

"tilkad-dâru-lâkhiratu naj'alahâ lilladzîna lâ yurîdûna 'uhumwan fil-ardli wa lâ fasâdâ, wal-'âqibatu lil-muttaqîn"

Negeri akhirat itu Kami jadikan untuk orang-orang yang tidak menyombongkan diri dan tidak berbuat kerusakan di bumi. Kesudahan (yang baik, yakni surga) itu (disediakan) bagi orang-orang yang bertakwa.

وَمَا جَعَلَهُ اللَّهُ إِلَّا بُشْرَىٰ لَكُمْ وَلِتَطْمَئِنَّ قُلُوبُكُمْ بِهِ وَمَا النَّصْرُ إِلَّا مِنْ
عِنْدِ اللَّهِ الْعَزِيزِ الْحَكِيمِ ﴿١٣٦﴾

"wa mâ ja'alabullâhu illâ busyrâ lakum wa litathma'inna qulûbukum bih, wa man-nashru illâ min 'indillâhil-'azîzil-hakîm"

Allah tidak menjadikannya (pertolongan itu) kecuali hanya sebagai kabar gembira bagi (kemenangan)-mu dan agar hatimu tenang karenanya. Tidak ada kemenangan selain dari Allah Yang Mahaperkasa lagi

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٣٩﴾

"wa lâ tabinû wa lâ tahzanû wa antumul-a'launa ing kuntum mu'minîn"

Janganlah kamu (merasa) lemah dan jangan (pula) bersedih hati, padahal kamu paling tinggi (derajatnya) jika kamu orang-orang mukmin.

Pembahasan

Pembacaan ayat-ayat al Qur'an dalam peristiwa apapun lazim dalam kehidupan orang Islam sehari-hari. Baik itu pada acara yang menyenangkan seperti tasyakuran, pernikahan, atau peristiwa sedih

seperti kematian dan musibah. Akan tetapi, dalam pemakaman kenegaraan di Eropa dan bahkan di negara-negara Muslim pembacaan ayat al Qur'an untuk menyambut delegasi negara lain itu tidak biasa dilakukan. Hanya Iran yang melakukan dan mentradisikan pembacaan ayat-ayat al Qur'an ini. Apakah bacaan ini mempunyai makna khusus atau menyiratkan sesuatu yang ingin dicapai Iran ataukah ini hanya bacaan biasa sebagaimana terjadi dalam masyarakat Muslim.

Al Qur'an merupakan kitab suci umat Islam. Kitab ini merupakan kumpulan dari wahyu yang dipercaya diturunkan Tuhan, didiktekan secara verbatim, kata demi kata, kepada Nabi Muhammad. Di dalamnya terkandung ajaran, tata kehidupan dan pedoman yang menjadi standar bagi orang Islam. Al Qur'an juga menjadi bahasa universal bagi kaum Muslim dimanapun ia berada dan orang Islam diharapkan mempelajarinya atau paling tidak membacanya dalam kehidupan sehari-hari. Iran menggunakan kebiasaan umat Islam ini dalam kehidupan bernegara di dunia internasional. Kecuali sebagai bahasa religi, pembacaan al Qur'an juga bisa digunakan sebagai bahasa diplomasi antar negara atau antar aktor di pentas internasional.

Diplomasi adalah seni atau ilmu yang harus dilakukan sehubungan dengan transaksi urusan-urusan antar negara-negara berdaulat dengan menggunakan agen-agen terakreditasi dan diakui menurut hukum internasional. Diplomasi juga menerapkan taktik pada hubungan resmi antar negara. Diplomasi dianggap sebagai suatu teknik dari tindakan negara yang berintikan pada komunikasi dari satu pemerintah secara langsung pada pembuatan keputusan pejabat negara lain (Ambarwati & Wijatmadja, 2016: 146-7). Secara lebih lengkap bisa dikatakan bahwa diplomasi adalah proses politik yang dengannya entitas politik, umumnya negara, mengadakan dan memelihara atau mempertahankan hubungan-hubungan resmi, langsung atau tidak langsung, satu sama lain dalam rangka mengejar tujuan, maksud dan kepentingan masing-masing.

Fungsi diplomasi menurut Elmer Plischke (1979:33-4) adalah perwakilan, pelaporan, komunikasi, negosiasi, maneuver, dan kepedulian pada kepentingan nasional di luar negeri. Komunikasi adalah siapa mengatakan apa kepada siapa, atau siapa mengatakan apa melalui apa kepada siapa dan apa akibatnya. Komunikasi adalah proses yang dengan proses itu komunikator mentransmisikan rangsangan atau stimulus yang biasanya verbal

untuk mengubah atau memodifikasi perilaku orang lain. Bisa juga dikatakan bahwa komunikasi adalah proses interaksi sosial yang digunakan orang untuk menyusun makna yang merupakan citra (*images*) mereka tentang dunia yang berdasarkan itu mereka bertindak dan untuk bertukar citra itu melalui simbol-simbol (Wijatmadja, *forthcoming*).

Dengan memperhatikan fungsi diplomasi sebagai komunikasi, maka yang dimaksud adalah komunikasi politik atau komunikasi politik internasional. Komunikasi politik menyangkut perilaku dan kegiatan komunikasi yang bersifat politis. Komunikasi politik adalah setiap pesan yang disusun secara sengaja untuk mendapatkan pengaruh atas penyebaran atau penggunaan *power* di dalam masyarakat (internasional) (Wijatmadja, *forthcoming*).

Komunikasi Iran terhadap Arab Saudi melalui Surat Ali Imran ayat 13. Ayat 13 surat Ali Imran berkaitan dengan perang Badar. Dalam perang tersebut terdapat ketidaksetaraan kekuatan antara kaum muslim dengan kaum musyrik/ kafir. Dalam perang tersebut kaum Muslim lebih sedikit jumlah pasukannya, namun mereka ditolong Tuhan dan mengalahkan kaum kafir. Hal yang sangat mirip terjadi dalam perang Iran-AMIS, dimana Iran kalah secara militer, teknologi dan peralatan perang. Namun hal itu tidak membuat bangsa Iran gentar. Mereka percaya bahwa Tuhan akan menolong mereka. Iran adalah representasi kaum beriman dan Amerika perwujudan kaum kafir dalam ayat tersebut. Sebagaimana dulu dalam perang Badar, Iran menggunakan strategi perang asimetris, pertahanan mosaik dan menggunakan segala upaya dan sumber daya untuk menghadapi negara dengan militer paling kuat di dunia. Pesan yang disampaikan pada Arab Saudi bila dua pasukan bertemu, anda berada di pihak mana?

Dalam ayat yang digunakan kepada Turki, Iran menyatakan melalui ayat 95 Surat an Nisaa pesan bahwa netralitas adalah amoral. Apakah sama orang yang berjihad dengan orang yang berpangku tangan. Jika Iran kalah dalam perang ini, umat Islam akan menjadi budak Barat, Amerika Serikat dan Israel. Karena itu menjadi kewajiban kaum Muslim di seluruh dunia untuk mempertahankan marwah Islam. Ayat 95 itu menegaskan tentang kedudukan orang-orang yang tidak mau berjihad dengan harta dan jiwanya, padahal tidak ada halangan bagi mereka untuk berjihad. Balasan bagi kelompok-kelompok yang mau berjuang dan tidak mau berjuang telah ditentukan Tuhan. Pertanyaannya adalah mengapa anda masih berpangku

tangan?

Pesan kepada Pakistan melalui Surat al Isra ayat 80 adalah agar Pakistan bisa memilih tempat yang tepat, kemana ia akan memberikan dukungan. Sebagai negara yang berdasarkan pada ajaran Islam, Iran berharap Pakistan tidak menghambakan dirinya pada hegemoni Barat. Tunjukkan tempat masuk yang benar dan tempat keluar yang benar adalah permohonan Nabi kepada Tuhan. Iran berharap Pakistan bisa mengikuti doa Nabi tersebut. Lagi pula Pakistan telah memiliki kekuatan militer yang ditopang oleh kemampuan senjata nuklir. Ini merupakan isyarat ayat 80 bagian akhir dimana Nabi meminta agar diberi kekuatan yang bisa menolong. Apakah Iran berharap agar Pakistan bersedia menolongnya?

Delegasi Mesir disambut dengan surat pendek, yaitu surat al Bayyinah ayat 7-8 dari juz ke-30. Tentang sebaik-baik makhluk. Ayat ini sebenarnya ayat favorit bagi kaum Syiah karena memang ditujukan untuk mereka. Ketika ayat ini turun, mengenai khairul bariyah atau sebaik-baik makhluk. Ketika ditanya tentang sebaik-baik makhluk, Nabi bersabda: Ali dan Syiahnya. Iran berharap agar Mesir membantu Palestina, membuka perbatasan Rafah dan memberikan akses bagi warga Palestina. Membela, melindungi, dan menolong orang Palestina termasuk dalam kebajikan yang diisyaratkan oleh ayat 7 ini. Sebagai konsekuensinya mereka akan dimasukkan ke surge Adn nantinya dimana Tuhan ridha pada mereka dan merekapun ridha pada Tuhan. Pertanyaannya, apakah Mesir bersedia membela Palestina dan konsekuensinya tak mendukung Israel?

Untuk delegasi yang bukan negara, seperti kelompok perlawanan Hamas, Jihad Islam, Perlawanan Irak, Hezbollah, dan Houthi dibacakan ayat-ayat juga dari Surat al Ahzab, al Fath dan al Maidah. Kelompok Hamas dan perlawanan Irak dibacakan Surat al Ahzab ayat 1, 2 dan 23. Iran berharap kelompok perlawanan Irak agar tidak mengikuti orang-orang kafir dan orang munafik. Dalam konteks kekinian janganlah mengikuti Amerika Serikat, Israel dan negara-negara munafik di Asia Barat. Amerika Serikat telah menduduki Irak, menyerang Irak selama satu dekade karena alasan yang tidak masuk akal, dibuat-buat dan penuh dengan kebohongan. Sementara negara-negara Arab tetangganya mendukung Amerika dalam memerangi Irak. Dari sini bacaan ayat 1 tersebut mendapatkan relevansinya, perintah untuk tidak mengikuti orang kafir dan munafik. Ayat 23 untuk

Hamis berisi pernyataan tentang orang-orang yang percaya pada janji Tuhan, bahkan jika mereka gugur dalam perjuangannya mereka tetap setia pada janji mereka dan janji Tuhan bagi mereka. Iran mengharapkan agar Hamis tetap setia pada perjuangannya dalam memerdekakan Palestina dan mengusir Israel.

Surat al Maidah ayat 55-56 yang dibacakan untuk Hezbollah berisi tentang harapan agar Hezbollah percaya bahwa pertolongan itu datang dari Allah, Rasul dan orang beriman. Pertolongan duniawi yang didapatkan Hezbollah mestinya berasal dari orang beriman atau dari negara yang penduduknya beriman pada al Qur'an. Kemenangan itu akan nyata jika keimanan pada Tuhan, Rasul dan orang beriman itu kuat karena hanya merekalah yang akan menolong. Secara tersirat Iran menegaskan bahwa negara ini akan tetap mendukung Hezbollah dalam perjuangannya melawan Israel.

Kepada Jihad Islam, Taliban, dan Houthi Iran membacakan Surat al Fath ayat 1-2 untuk Jihad Islam dan Taliban serta ayat 29 untuk Houthi. Pesan Iran pada Jihad Islam sangat jelas karena ayat 1 menunjukkan secara eksplisit tentang kemenangan yang nyata. Setelah kemenangan itu dicapai dua kelompok ini tetap diingatkan agar istiqamah berada dalam jalan Islam, jalan yang lurus. Mereka diharapkan mengatur masyarakat sesuai dengan ajaran Islam. Sedangkan untuk kelompok Houthi, ayat 29 mengisyaratkan agar tetap teguh dalam perjuangan melawan kezaliman, tidak menyerah atas penindasan. Yaman selama satu dekade diserang Arab Saudi yang didukung negara-negara Arab Teluk, Amerika Serikat dan Inggris. Ayat 29 dengan tegas menyuruh bersikap keras pada kaum kafir yang memerangi umat Islam dan saling berkasih saying dengan orang beriman.

Untuk negara non Muslim, sikap Iran agak berbeda melalui bacaan al Qur'an. Kepada Rusia dibacakan surat al Qashash ayat 83 yang berisi tentang negeri akhirat yang disediakan bagi orang bertakwa. Bagaimana mengimplementasikan surga di bumi melalui hubungan yang harmonis, kerja sama, dan koeksistensi damai. Artinya apa yang dibayangkan orang tentang surga itu sebisa bisa diwujudkan di bumi sepanjang kekuatan akal manusia bisa mencapainya. Untuk Cina dan India, Surat Ali Imrann ayat 126 dan 139 dipilih bagi kedua negara ini. Ayat 126 berbicara tentang bala bantuan yang dalam konteks ini Cina diharapkan membantu Iran dalam menghadapi perang dengan AMIS. Meskipun pada akhirnya semua karena

Allah tetapi syariat duniawinya harus dicari melalui ikhtiar manusia. Disinilah relevansi bantuan Cina melalui kekuatan siber, perdagangan dan konsultasi bisa membuat Iran bertahan dan memenangkan peperangan. Ayat 139 yang ditujukan pada India memberikan pemahaman agar India tetap kuat dalam percaturan dunia internasional. India diharapkan tidak menyerah pada tekanan Amerika Serikat dan Barat pada umumnya. India adalah salah satu negeri dengan peradaban tertua di dunia. Ketika Barat masih gelap gulita India telah mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang maju, karena itu untuk masa kini diharapkan India bisa bangkit menjadi negara besar.

Hingga kini perang Iran – AMIS masih belum berakhir. Presiden Amerika Serikat Donald Trump telah 38 kali mengklaim kemenangan, tetapi dalam kenyataannya perang masih terus berlangsung. Bahkan terdapat tanda-tanda kelelahan dipihak Amerika Serikat. Itulah yang dikatakan oleh Ali Larijani kepada Henry Kissinger, mantan menteri luar negeri Amerika, Iran akan membuat Amerika kelelahan dalam menghadapinya sehingga AS capai berperang. Tanda-tanda kelelahan itu terlihat dari kondisi awak kapal dan tentara di kapal induk AS yang tidak bisa sandar ataupun dari berkurangnya rudal Amerika.

KESIMPULAN

Dari hasil dan pembahasan di atas bisa disimpulkan hal hal sebagai berikut. Pertama, gugurnya rahbar Ali Khamenei tidak segera dikebumikan karena pertimbangan keamanan. Iran akan kesulitan mengelola puluhan juta orang yang berkumpul di satu tempat dalam upacara pemakaman. Ditinjau dari sisi syariat, hal ini bisa dimungkinkan dengan syarat jenazah tidak rusak. Dengan teknologi masa kini, jenazah bisa dipertahankan sel-selnya dalam keadaan beku pada suhu minus.

Kedua, bacaan al Qur'an terhadap delegasi negara muslim, kelompok perlawanan dan negeri non muslim berbeda beda pesannya. Untuk utusan negara muslim Iran mempertanyakan sikap mereka dalam menghadapi situasi di Asia Barat. Sekaligus diharapkan agar para pemimpin Muslim kembali pada ajaran al Qur'an dan Islam. Untuk kelompok perlawanan, Iran menguatkan tekad mereka agar tetap istiqamah dalam perjuangan, percaya pada janji Allah dan jika berhasil agar tetap mendasarkan pada ajaran al Qur'an dan Islam. Kepada negara-negara non Muslim, Iran mengingatkan agar dalam pentas internasional ini mereka saling bekerja sama

mengejar kesejahteraan agar tercapai kondisi Darussalam, negara dan dunia yang aman, tenteram, harmonis dan sejahtera.

REFERENSI

- Al-Qur'an al-Karim. (n.d.) *Al-Qur'an al-Karim*.
- Ambarwati and Wijatmadja, S. (2016) *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional*. Malang: Intrans Publishing.
- Plischke, E. (ed.) (1979) *Modern Diplomacy: The Art and the Artisans*. Washington, DC: American Enterprise Institute for Public Policy Research.
- Wijatmadja, S. (n.d.) *Account Subarno Wijatmadja*. Facebook. Available at: [URL akun Facebook] (Accessed: 23 August 2026).
- Wijatmadja, S. (forthcoming) *Komunikasi Politik*.